



Peranan Siaran Radio Insania 100,8 Fm Makassar Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Makassar

The Role Of Radio Insania 100.8 Fm Makassar Broadcasting In Preserving Local Culture In Makassar

Rani^{1*}, Abdul Fattah², Agil Husain Abdullah³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ranhybintuumarranhy@gmail.com^{1*}, abdulfattah@unismuh.ac.id²,
agilhusainabdullah@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 16-01-2026

Revised : 17-01-2026

Accepted : 19-01-2026

Pulished : 21-01-2026

Abstract

This research aims to (1) Find out the role of Radio Insania broadcasts in preserving local culture in Makassar, (2) Find out the supporting and inhibiting factors for Radio Insania broadcasts in preserving local culture. This research uses a qualitative analysis method with data collection techniques through observation, documentation and interviews with the Program Director, Chief Broadcaster. The results of the research show that: (1) Radio Insania 100.8 FM Makassar is a radio broadcast that has several objectives, namely enlightening the education of the younger generation, preserving Indonesian culture, encouraging concern for humanity. (2) Radio Insania has a program, one of which is the Indonesiana program, which focuses more on problems that occur in society. (3) The Indonesiana Program has supporting factors in its implementation. These factors include broadcasters, broadcasting equipment, information about culture, sources, art and culture. There are also inhibiting factors in developing radio broadcasts, namely radio announcers, lack of sources, limited equipment.

Keywords : Radio; Preserving; Local Culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peranan siaran Radio Insania dalam melestarikan budaya lokal di Makassar, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat siaran Radio Insania dalam melestarikan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada Program Director, Ketua Penyiar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Radio Insania 100,8 FM Makassar merupakan siaran radio yang memiliki beberapa tujuan yaitu mencerahkan pendidikan generasi muda, melestarikan kebudayaan nusantara, mengajak peduli kemanusiaan. (2) Radio Insania memiliki Program yaitu salah satunya program Indonesiana, yang dimana program ini lebih berfokus ke problematika yang terjadi di tengah masyarakat. (3) Program Indonesiana memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor tersebut berupa penyiar, alat penyiar, informasi mengenai budaya, narasumber, art and culture. Terdapat pula faktor penghambat dalam mengembangkan siaran radio yaitu penyiar radio, kurangnya narasumber, terbatasnya peralatan.

Kata Kunci: Radio, Pelestarian, Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Di era digital, berbagai macam media komunikasi telah mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi dengan sosial lingkungannya. Bahkan, melalui media informasi ini, berbagai jenis kegiatan manusia yang berhubungan dengan suatu “pemberitaan” kepada khalayak ramai, mampu dengan mudah didokumentasikan secara luas.



Radio, sebagai media elektronik tertua, telah membuktikan perannya yang krusial dalam menyampaikan informasi sejak awal abad ke-20. Kemampuannya menjangkau banyak orang dengan cepat dan akurat menjadikan radio sangat populer. Selain itu, fleksibilitas radio yang dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain serta kontennya yang beragam, mulai musik dari musik klasik hingga berita terkini, semakin memperkuat posisinya sebagai media yang digemari. Radio dulu dan sekarang masih jadi alat penting buat nyebarin informasi. Dari dulu, kita sudah biasa dengerin radio buat dapetin kabar terbaru soal ekonomi, kesehatan, bahkan budaya. Tapi, selain buat memberitahu berita, radio juga sering dipake buat membentuk opini orang. Maka dari itu sekarang banyak media lain, baik itu koran, majalah, atau online. Karena semua ini kita butuh informasi buat mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat. Radio sebagai media elektronik yang bersifat auditif dapat dinikmati oleh masyarakat, di mana media ini berperan dalam perkembangan komunikasi dan informasi. Media radio dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien karena penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar luas dengan cepat ke berbagai kalangan masyarakat. Kelebihan media radio dibandingkan media lain adalah jarak jangkauannya yang sangat luas dan murah meriah. Meskipun sudah banyak media baru, radio tetap populer diberbagai kalangan masyarakat.

Selain sebagai teman penghibur, radio juga menjadi sumber informasi yang mudah di akses oleh semua orang. Dengan salah satu kelebihanannya dibandingkan dengan media lainnya, yaitu radio mampu memberikan efek gambaran imajinasi yang luar biasa bagi pendengarnya. Karena sifat radio hanya dapat didengarkan tanpa adanya gambar visual yang dapat dilihat seperti media televisi. Seiring berkembangnya era teknologi, kemajuan pada bidang penyiaran pun menjadi semakin canggih, baik itu pada media televisi maupun radio. Radio saat ini tidak hanya dapat didengar melalui tape radio, namun juga dapat diputar streaming melalui jaringan internet, mobile phone, mp3 player dan beberapa peralatan teknologi lainnya yang mutakhir, sehingga mengakses radio menjadi lebih mudah. Meskipun mendapat saingan dari media televisi dan media cetak yang telah mengalami kemajuan yang pesat, namun radio tetap memiliki keunggulan tersendiri dibanding media lainnya, sebab seseorang tetap dapat mengikuti siaran radio sambil tetap melakukan pekerjaannya atau melakukan aktivitas lainnya.

Teknologi telah mengubah cara kita berdakwah, radio komunitas kini menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan pesan agama para mubaligh bisa memanfaatkan radio komunitas untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, Allah memerintahkan untuk menyebarkan risalah atau dakwah baik melalui Rasulullah ataupun media seiring berkembangnya elektronik. Sebagaimana firman Allah *swt.* dalam Q.S. an-Nahl :125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini menggambarkan dengan jelas bahwa Allah *Swt.* menyuruh Nabi Muhammad *Saw.*



untuk menyebarkan risalah Ilahi dengan sikap hikmah. Ibnu Jarir menyatakan bahwa yang disebarkan dengan sikap hikmah ini adalah segala sesuatu yang diwahyukan kepadanya dan harus disampaikan; yaitu berupa Alquran dan As-Sunnah *al-Mauidzah al-Mawaddah* karena dengan pengajaran yang baik maka manusia bisa menangkap baik juga nasihat dan pertimbangan baik serta ancaman-ancaman Allah *Swt.* Hal tersebut diperlukan agar mereka dapat terhindar dari murka Allah *Swt.*

Peran penting siaran radio dalam melestarikan budaya lokal, mempunyai peran yang besar dalam menjaga budaya kita. Lewat siarannya, kita bisa mengenal dan menghargai lagu daerah, cerita rakyat, dan informasi budaya lainnya, radio membantu kita agar tidak melupakan akar budaya kita di tengah arus globalisasi.

Dalam upaya melestarikan ragam budaya melalui media siaran radio sangat efektif, selain bisa didengarkan di mana saja dan kapan saja, cara penyampaian informasinya begitu ringan dan mudah untuk dipahami pendengar dan informasinya menyebar luas. Memanfaatkan fungsi radio sebagai media komunikasi untuk melestarikan ragam budaya sudah dilakukan oleh sebagian besar Radio saat ini.

Pelestarian budaya lokal adalah upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai serta tradisi suatu masyarakat agar tetap relevan dalam konteks zaman yang berubah. Pentingnya pelestarian budaya lokal merupakan aset berharga yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai suatu masyarakat. Pelestarian budaya lokal menjadi penting untuk menjaga keberagaman budaya dan mencegah hilangnya warisan budaya.

Berdasarkan dari latar belakang, maka peneliti menemukan permasalahan di antaranya :bagaimana peranan siaran Radio Insania dalam melestarikan budaya lokal? apa faktor pendukung dan penghambat siaran Radio Insania dalam melestarikan budaya lokal? Berdasarkan dari rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan pada kali ini :untuk mengetahui peranan siaran Radio Insania dalam melestarikan budaya lokal di Makassar, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siara Radio Insania dalam melestarikan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa, bukan hanya sekedar angka-angka. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif, data ini berupa kata-kata, baik tulisan maupun lisan, yang didapatkan dari wawancara, observasi, atau dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis. Peneliti ingin memahami secara mendalam mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana prosesnya.

Penelitian kualitatif adalah cara untuk meneliti sesuatu dengan cara mendeskripsikan secara detail semua informasi yang ada. Informasi ini kemudian di pelajari dan di dibandingkan dengan situasi yang sebenarnya untuk mencari solusi dan mendapatkan pengetahuan baru yang berguna.

Penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin, No. 295, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun lokasi penelitian yaitu Radio Insania Makassar dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang akan diperlukan berupa data yang akan dimasukkan dalam penelitian tersebut yang



berkaitan dengan inti masalah penelitian yang akan dilakukan. Adapun objek penelitian ini adalah penyiar radio yang berada di radio Insania Makassar. Waktu penelitian mulai persiapan penelitian sampai berakhir masa yang ditentukan.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana radio Insania 100,8 FM Makassar menyampaikan pesan-pesan Agama Islam melalui program siarannya. Setelah diteliti, ditemukan bahwa radio ini memiliki program khusus bernama Indonesiana yang bertujuan untuk menyebarkan pesan agama sekaligus melestarikan budaya lokal. Penelitian ini berfokus pada penyiar yaitu bagaimana menyiar dengan baik, sumber informasi yaitu dari mana radio mendapatkan informasi atau materi dakwah, pendengar yaitu siapa saja yang mendengarkan program ini.

Ada beberapa yang diperlukan dalam pengumpulan data, yaitu : Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung sesuatu atau seseorang, lalu mencatat apa yang dilihat. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana siaran radio berperan dalam melestarikan budaya lokal. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. dalam wawancara ini, baik yang bertanya maupun yang menjawab memiliki kesempatan yang sama. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran siaran radio dalam menjaga kelestarian budaya lokal.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Siaran Radio Insania Dalam Melestarikan Budaya Lokal

Peran siaran Radio Insania 100,8 FM Makassar saat ini tentu menjadi sangat penting untuk perkembangan zaman, sama seperti platform media lainnya yang memiliki visi yang sama yakni menyampaikan informasi kepada khalayak umum secara luas. Apa pun itu termasuk kebudayaan tentu radio ini berperan sekali di hal tersebut. Nah caranya bagaimana radio Insania menghadirkan sebuah program yang memang fokus dalam pembahasan budaya untuk melestarikan budaya lokal.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang program apa saja yang lebih berfokus dalam menyiarkan budaya lokal : “Program tersebut bernama Indonesiana, program Indonesiana ini, berisi tentang pembahasan berbagai aspek kehidupan yang tidak lepas dari budaya-budaya yang terus tumbuh di kehidupan masyarakat. Mulai sejak dahulu kala hingga saat ini turun temurun yang terus dilakukan oleh masyarakat, banyak hal budaya-budaya yang ada di Indonesia baik itu makanan tradisional, kebiasaan-kebiasaan yang di anggap sakral, kemudian alat musik, tari-tarian, rumah adat, tempat-tempat bersejarah ataupun bahasa daerah. Tentu semua ini yang di coba oleh Radio Insania 100,8 FM Makassar untuk di gaung kan oleh khalayak umum pembahasan-pembahasan yang terus berkelanjutan.”

Jawaban tersebut sudah mewakili pertanyaan kita semua tentang program yang lebih berfokus dalam menyiarkan tentang melestarikan budaya lokal.



Dalam program Indonesiana Radio Insania 100,8 FM Makassar, topik yang dibahas dalam menyiarkan siarannya mulai dari budaya lokal, nasional, dan internasional. Budaya lokal contohnya yang ada di Sulawesi Selatan topik yang di ambil seperti kebiasaan masyarakat yang dilakukan turun-temurun mulai dari nenek moyang hingga saat ini, kemudian juga ada tentang kepercayaan, rumah adat, tari-tarian, pakaian, kemudian bahasa, kitab-kitab yang dipercayai, permainan tradisional, makanan tradisional. Sedangkan budaya nasional yang di mana keunikan-keunikan yang ada di daerah masing-masing. Tak lupa juga budaya-budaya internasional ialah kumpulan nilai-nilai kebiasaan, dan cara hidup yang beragam di seluruh dunia. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahasa, agama, seni, makanan, hingga cara berpakaian dan bersosialisasi.

Program Indonesiana tidak hanya berperan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga menghadirkan beragam informasi tentang kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Kita dapat menyimaknya di Radio Insania 100,8 FM Makassar Senin-Jumat, 14.00-15.00 membahas tentang problematika masyarakat, 15.00-16.00 membahas tentang kebudayaan.

Radio Insania 100,8 FM Makassar merupakan sebuah stasiun radio yang memiliki fokus utama pada ranah kemanusiaan, pendidikan, dan kebudayaan, dengan misi utama untuk menghadirkan nilai-nilai positif kepada masyarakat. Tagline ini selaras dengan komitmen radio dalam mengedepankan dakwah yang menyejukkan hati serta melestarikan kekayaan kebudayaan lokal. Sehingga setiap program yang disajikan tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan, inspirasi, dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melestarikan budaya lokal merupakan upaya untuk menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan warisan tradisi, nilai-nilai, seni dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Langkah ini penting dilakukan agar budaya lokal tidak terkikis oleh modernisasi, globalisasi, atau pengaruh budaya asing yang terus berkembang. Pelestarian budaya lokal mencakup berbagai aspek, seperti bahasa daerah, seni tradisional, musik, tarian, pakaian adat, upacara adat, kuliner khas, serta nilai-nilai moral dan sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam konteks siaran radio seperti Radio Insania 100, 8 FM Makassar, melestarikan budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai program yang menghadirkan konten edukatif tentang kebudayaan. Misalnya, program khusus yang memperkenalkan alat musik tradisional seperti gendang Makassar atau lagu-lagu daerah, wawancara dengan budayawan dan tokoh adat, atau cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai luhur. Selain itu, radio juga dapat memfasilitasi dialog antar generasi untuk membahas pentingnya budaya lokal dalam membentuk identitas dan karakter masyarakat.

Melalui pelestarian budaya lokal, masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai akar budayanya, sehingga tercipta kebanggaan terhadap identitas budaya yang dimiliki. Di sisi lain, upaya ini juga membantu menjaga keberagaman budaya Indonesia sebagai aset nasional yang berharga dan tak tergantikan di tengah tantangan globalisasi.



Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang bagaimana radio Insania menghadapi persaingan dengan media lain dalam mempromosikan budaya lokal :

“Persaingan yang di hadapi radio Insania 100,8 FM Makassar saat ini masih sehat karena Radio Insania 100,8 FM Makassar ini siap untuk bersaing untuk siapa pun dan kapan pun karena pada hakikatnya setiap radio itu mempunyai keunggulan masing-masing.”

Jawaban tersebut tentunya sudah mewakili pertanyaan kita semua tentang kondisi radio saat ini yang memiliki saingan sebagai sebuah tantangan dan rintangan.

Radio pada umumnya mempunyai program unggulan masing-masing, kalau diradio Insania 100,8 FM Makassar adalah radio yang memang fokus untuk membangun kemanusiaan pendidikan dan kebudayaan. Radio Insania saat ini sudah bisa kita dengar di aplikasi Insania FM, selain itu juga kita bisa mendengar siarannya di website. Dan juga Radio Insania ini memiliki tujuh radio ada di Radio Insania Gorontalo, Radio Insania sorong, Radio Insania Ternate, Radio Insania Makassar, Radio Insania Palu, Radio Insania Mataram, Radio Insania Luwu Banggai, dan yang akan hadir Radio Insania baru di Sulawesi Tenggara Kendari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siaran Radio Insania dalam Melestarikan Budaya Lokal

a. Faktor pendukung

Berikut ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan siaran Radio Insania 100,8 FM Makassar yaitu: Penyiar adalah seseorang yang menyampaikan informasi atau pesan kepada publik melalui media siaran. Informasi yang akan disampaikan mengenai budaya sehingga bisa tersampaikan kepada pendengar. Mungkin saja tersampaikan misalnya melalui rekaman tapi ini kurang efektif dan kurang mendalam pembahasannya.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa penyiar sangat penting dalam pengembangan siaran radio :

“Tentu itu sangat penting sekali, itu semua merupakan faktor pendukung siaran radio dan tentu ini semua juga merupakan salah-satu hal yang bisa kita katakan letak di mana suksesnya dunia radio. Seperti halnya penyiar itu sangat penting karena itu membuktikan bahwasanya radio berkualitas, dengan adanya penyiar komunikasi terhadap pendengar akan terbangun sehingga di nilai berkualitas. bayangkan kalau tidak ada penyiar bagaimana radio itu pasti akan di campakkan pendengar yang ingin ngerikwes lagu, yang ingin berbagi informasi, dan merasa di acungkan atau tidak di pedulikan sehingga adanya penyiar itukan penyiar pembawaanya adalah mengajak pendengar itu ngobrol meskipun pada kenyataannya tidak ngobrol tapi kan penyiar itu memiliki teknik untuk mengajak si pendengar bereaksi seolah-olah si pendengar merasa ditemani”.



1) Peralatan

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa peralatan sangat penting dalam pengembangan siaran radio :

“Peralatan itu tidak ada radio yang sampai saat ini mengudara tanpa peralatan yang memadai. Misalnya pemancar kalau tidak ada pemancar itu tidak bisa frekuensi tersebar di kota Makassar. Sama seperti komputer, mixer dan alat-alat produksi lainnya untuk mengedit, nah itu semua sebagai penunjang dalam keberlangsungan siaran radio”

2) Informasi mengenai budaya

Informasi mengenai kebudayaan tentu harus ada informasi yang relevan terlebih dahulu. Kita menentukan tema apa yang akan di bahas pada saat itu misalnya kita akan membahas tentang budaya *siri'na pacce* “harga diri” maka kita mempersiapkan materi tentang hal tersebut.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa informasi sangat penting dalam pengembangan siaran radio :

“Informasi juga kita tidak boleh menyampaikan dengan asal-asalan, jadi kita harus memberikan informasi yang akurat apa lagi di radio Insania memiliki standar yang harus diikuti tim, misalnya kalau informasi yang diberikan harus ambil dari *Antara* dan juga *RRI*. Dan informasinya itu berkaitan tentang kemanusiaan, pendidikan dan kebudayaan, jadi semua ada batasannya. Informasi penting agar sekiranya para penyiar itu tidak salah kaprah untuk salah ngomong, kita di radio diberikan kebebasan untuk memodifikasi informasi, akan tetapi tidak bisa juga sembarangan untuk menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di radio”.

3) Narasumber yang berkualitas

Ketika kita membahas tentang budaya lokal maka kita harus bisa menghadirkan narasumber yang paham tentang budaya tersebut. Seperti yang ada di Gowa rumah adat yang di sebut *balla lompoe* maka kita undang orang di sana yang mengurus rumah adat tersebut yang memahami betul kondisi saat ini, sejarahnya bagaimana. Maka dari itu narasumber ini langsung ke radio melakukan talk show narasumber kebudayaan kemudian berbicara tentang budaya itu sendiri.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa informasi sangat penting dalam pengembangan siaran radio :

“Ini sangat mendukung ketika kita ingin informasi yang kita sampaikan itu lebih mendalam, lebih berkualitas, oleh pakarnya. Sehingga informasi ini sangat penting dalam kelengkapan data yang sudah beredar”.



4) Art and culture

Art and culture adalah rekaman yang berisi tentang kebudayaan, wisata alam yang ada di negeri kita.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa Art and culture sangat penting dalam pengembangan siaran radio :

“Art and culture ini sangat mendukung terutama pada program kebudayaan yang ada di radio Insania. Art and culture itu bercerita tentang bagaimana seni, budaya, adat istiadat, kemudian juga ras, agama, artinya keberagaman yang ada di negeri kita itu harus di paplikasikan melalui Art and culture dalam bentuk rekaman. Karena sangat menotong sekali kalau misalnya radio itu isinya cuman lagu, sehingga hadir rekaman Art and culture untuk mendukung program kita”.

b. Faktor penghambat Radio Insania 100,8 FM Makassar

Berikut ada beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan siaran Radio Insania 100,8 FM Makassar yaitu :

1) Penyiar Radio

Penyiar adalah seseorang yang menyampaikan informasi atau pesan kepada publik melalui media siaran. Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa penyiar radio menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan siaran radio :

“Jelas, jikalau tidak ada penyair itu tentu menunjukkan turunnya kualitas siaran dan juga menurunnya orang yang ingin beriklan di radio, kalau orang yang sudah turun peminatnya yang beriklan di radio maka kurang juga pendapatannya di radio, kurangnya pendapatannya di radio maka akan berpotensi terhadap gaji karyawan, dan gaji staf untuk tidak terbayarkan karena pada hakekatnya gaji-gaji karyawan berasal dari iklan. Jika penyiarnya aktif yah itu akan mudah menyiarkan informasi yang ada artinya berita yang di informasikan itu akan diperbaharui, jika tidak ada penyiar maka program itu tidak akan berjalan maksimal, iklan yang ada di dalam radio tidak tersampaikan tidak terputar dan juga itu berpotensi matinya sebuah perusahaan radio”.

2) Kurangnya Narasumber

Narasumber adalah pihak yang kompeten dalam suatu bidang tertentu, yang memberikan pengetahuan atau informasi sebagai acuan dalam berbagai situasi. Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa kurangnya narasumber menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan siaran radio:

“Kurangnya narasumber kita juga ingin radio itu berkualitas, maka sala-satu hal untuk menjadi berkualitas ya menghadirkan narasumber yang berkopoten yang sesuai dengan bidangnya, sehingga kita harapkan radio ini menjadi rujukan bagi masyarakat mendengar kita untuk menambah wawasan kemanusiaan, pendidikan dan juga



kebudayaan dan juga narasumber berhalangan hadir tentu kita mencari alternatif lain atau mencari narasumber lain”.

3) Peralatan

Salah satu kunci untuk mencapai hasil terbaik adalah memiliki peralatan yang memadai. Ketika peneliti menanyakan kepada kepala penyiar (*head announcer*) Radio Insania 100,8 FM Makassar, tentang mengapa peralatan menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan siaran radio :

“Peralatan kalau tidak ada peralatan siaran tidak akan jalan tentu para penyiar juga tidak akan masuk kerja karena tidak ada alat yang memadai maka hal ini juga yang menjadi faktor penghambat dalam menyiarkan”.

KESIMPULAN

Peran siaran Radio Insania 100,8 FM Makassar saat ini tentu menjadi sangat penting untuk perkembangan zaman, sama seperti platform media lainnya yang memiliki visi yang sama yakni menyampaikan informasi kepada khalayak umum secara luas. Yaitu mencerahkan pendidikan generasi muda, melestarikan kebudayaan nusantara, mengajak peduli kemanusiaan. Dalam melestarikan budaya lokal, Radio Insania memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor tersebut berupa penyiar, alat penyiar, informasi mengenai budaya, narasumber, art and culture. Terdapat pula faktor penghambat dalam mengembangkan siaran radio yaitu penyiar radio, kurangnya narasumber, terbatasnya peralatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan syukur yang tak terhingga kepada dua insan yang selalu menjadi pelita hidupku, ayah dan ibu tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan tanpa lelah yang telah kalian berikan selama ini. Setiap tetes keringat dan air mata yang kalian curahkan demi keberhasilanku, akan selalu menjadi motivasi dan penyemangat dalam setiap langkahku.

Kepada saudara-saudariku tersayang, kak Risal, kak Asmar, kak Faisal dan dek Fina, yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan cinta kasih yang tulus. Kebersamaan dan canda tawa yang telah kita lalui bersama, akan selalu menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Durri. (2010) Cet I ; Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan. (2005) *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Airlangga University Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2016) Alquran dan terjemahnya, Jakarta:
- Effendy, Onong Unchjana. (2022) *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya.
- Fatoni, Abdurrahman. (2006) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, Jakarta: PT, Rinekh. Cipta.
- Lusiano, (2022). *Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia (RRI) Programa-I Mataram Dalam Menarik Minat Pendengar Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Skripsi., Universitas Muhammadiyah Mataram).



-
- Moeleong, Lexy j. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*, Cetakan VIII Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, Budi. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* Jakarta : PT Gaja Grafindo Persada.
- Supardi, (2015) *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Wibowo, Fred. (2021). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta : Grasia Book Publisher.